

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan mengembangkan potensi diri serta mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan dimasa depan. Secara normatif tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam Undang – Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam undang-undang ini disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap orang akan selalu berusaha meningkatkan kualitas hidup dan berusaha untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus.

Anak tunarungu merupakan salah satu klasifikasi anak yang dikategorikan anak berkebutuhan khusus karena mempunyai kelainan dalam pendengaran, sehingga memberikan dampak negatif bagi perkembangannya terutama dalam kemampuan berbicara dan berbahasa. Andreas Dwidjosumarto dalam seminar ketunarunguan di Bandung (1988) mengemukakan ”Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kelainan pada fungsi pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Agar anak tunarungu tetap memiliki rasa percaya diri dan tetap dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki, maka salah satu usaha yang

dapat dilakukan yaitu memberikan keterampilan–keterampilan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam mencapai kemandirian. Karena setiap manusia memiliki potensi yang bisa dikembangkan di dalam kehidupan bermasyarakat untuk menopang kehidupannya sehari-hari.

Di sekolah-sekolah baik itu sekolah umum maupun sekolah luar biasa, banyak sekali keterampilan-keterampilan yang dikembangkan untuk menunjang kehidupan. Adapun pembelajaran yang diarahkan pada keterampilan untuk kemandirian adalah pembelajaran vokasional atau pembelajaran keterampilan. Hal ini sesuai yang diungkapkan dalam Kurikulum Pendidikan Luar Biasa bahwa pembelajaran untuk anak tunarungu di samping bidang akademik juga diarahkan pada keterampilan atau kecakapan hidup. Karena pendidikan vokasional dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.

Secara umum, manfaat pembelajaran vokasional bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi serta memecahkan permasalahan, baik secara pribadi, masyarakat dan sebagai warga negara. Tujuan utama dari pendidikan keterampilan adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup serta mengembangkan dirinya.

Salah satu pembelajaran keterampilan yang bersifat vokasional adalah keterampilan membuat keripik enye. Keripik enye adalah sejenis kerupuk yang terbuat dari singkong yang digiling, dicetak, di kukus, dijemur di bawah sinar matahari dan digoreng. Walaupun pembuatan keripik enye tidak terlalu susah untuk siswa pada umumnya, namun untuk siswa tunarungu yang mempunyai keterbatasan dalam pendengaran maka akan terjadi kendala ketika proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa tidak sesuai. Namun kendala tersebut dapat diminimalisir, karena

pembelajaran keterampilan membuat keripik enye bersifat visual atau praktik.

Pelaksanaan keterampilan pembuatan keripik enye di sekolah dapat diberikan kepada anak tunarungu, karena pada dasarnya anak tunarungu dapat dibimbing untuk mengikuti pelajaran yang diberikan sekolah. Hal tersebut dikarenakan mereka masih dapat melihat dan meniru apa yang disampaikan oleh guru secara jelas dan dapat dibantu dengan media dan metode yang tepat sesuai dengan kelainannya. Anak tunarungu dengan potensi yang bervariasi dan bersifat individual masih mempunyai hasrat untuk mengembangkan bakat dan minat terhadap beberapa bidang pekerjaan yang sifatnya motorik, sehingga apabila diberi keterampilan membuat keripik enye memungkinkan untuk mandiri yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal hidupnya.

Pemberian keterampilan pada anak tunarungu tentunya tidak sama dengan anak pada umumnya, karena dalam mengajar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya berbeda-beda tingkat ketunarunguannya, sehingga guru harus memahami kondisi masing-masing anak didik. Selain itu, anak tunarungu mempunyai tingkat emosional yang tidak stabil seperti anak normal, sehingga guru harus menjaga supaya anak tunarungu tetap dapat mengikuti pembelajaran keterampilan sampai selesai dan dapat tercapai tujuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran Keterampilan Pravokasional Pembuatan Keripik Enye Pada Anak Tunarungu Tingkat SMALB Di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.”

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pelaksanaan keterampilan pravokasional pembuatan keripik enye pada anak tunarungu tingkat SMALB di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.” Dengan subfokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan pravokasional pembuatan keripik enye pada anak tunarungu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan pravokasional pembuatan keripik enye pada anak tunarungu?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan pravokasional pembuatan keripik enye pada anak tunarungu?
4. Hambatan apa yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan pravokasional pembuatan keripik enye?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan pravokasional pembuatan keripik enye pada anak tunarungu ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian Secara Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan pravokasional pembuatan keripik enye pada anak tunarungu tingkat SMALB di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.

b. Tujuan Penelitian Secara Khusus

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran keterampilan pravokasional pembuatan keripik enye pada anak tunarungu tingkat SMALB di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan pravokasional pembuatan keripik enye pada anak tunarungu tingkat SMALB di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.
- 3) Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan pravokasional pembuatan keripik enye pada

anak tunarungu tingkat SMALB di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.

- 4) Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan pravokasional pembuatan keripik enye pada anak tunarungu tingkat SMALB di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.
- 5) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan pravokasional pembuatan keripik enye pada anak tunarungu tingkat SMALB di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membuat keripik enye dengan lebih efektif dengan efisien sehingga dapat meminimalisir biaya produksi dan meningkatkan kualitas dan kuantitas keripik enye.
- b. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat :
 - 1) Memberikan masukan mengenai cara dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembuatan keripik enye.
 - 2) Memberikan masukan mengenai cara dalam mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang ada dalam keterampilan pembuatan keripik enye.
- c. Bagi sekolah dan institusi pendidikan lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan kajian dalam meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam pembelajaran keterampilan pravokasional membuat keripik enye.

D. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul, maka selanjutnya diuraikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara pendidik, peserta didik dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.
3. Pembelajaran keterampilan adalah pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*).
4. Keterampilan pravokasional adalah keterampilan dasar, praktis dan sederhana yang diselenggarakan dalam rangka mengembangkan potensi kewirausahaan, dan bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan beraktivitas produktif.
5. Keripik enye adalah sejenis keripik yang terbuat dari singkong yang digiling, dikukus lalu dijemur di bawah sinar matahari.
6. Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga mengalami gangguan dalam komunikasi secara verbal.